

Gambaran Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jambi selama Pandemi COVID-19

¹Rhetiya Mekiza, ²Indah Mawarti, ³Suryadi Imran

^{1,2}Program Studi Keperawatan FKIK UNJA, ³STIKES Garuda Putih
E-mail: mekyza@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar dunia telah dilanda pandemi Covid-19 salah satunya Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, mengakibatkan diubahnya sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi jarak jauh menggunakan sistem pembelajaran daring. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu diketahui efektivitas proses pembelajaran secara daring saat pandemi Covid-19. Untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada mahasiswa keperawatan Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan data diperoleh secara survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 - 2020 di Program Studi Keperawatan UNJA. Sampel penelitian ini sebanyak 152 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah standar mutu proses pembelajaran daring SPADA 2019 oleh Kemenristekdikti. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran daring mahasiswa Keperawatan UNJA tergolong cukup efektif. Hal ini meliputi aspek perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran berada pada kategori sangat efektif, sedangkan aspek kegiatan pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, layanan bantuan belajar, serta evaluasi pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Proses pembelajaran daring mahasiswa Keperawatan UNJA masuk dalam kategori cukup efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring

Abstract

Most of the world has been hit by the Covid-19 pandemic, one of which is Indonesia. The government implemented a policy to learn from home, resulting in the change of the learning system that is usually face-to-face to remote using the online learning system. Therefore, it is necessary to know the effectiveness of the online learning process during the Covid-19 pandemic. To know the description of the effectiveness of online learning during the pandemic Covid-19 at the nursing students Universitas Jambi. This research used descriptive method and the data obtained in the survey. The subject of this research is students of 2017 - 2020 in the Study Programme of Keperawatan UNJA. The study samples are 152 students. The used instrument is the standard quality of the online learning process SPADA 2019 by the ministry of education. Based on the results, the online learning process of Nursing students at UNJA is quite effective. It comprises aspects of learning planning and learning strategies within the category of very effective, while the learning activity, learning media and technology, learning support service as well as learning evaluation aspects is quite effective. The online learning process of UNJA Nursing students categorized as quite effective.

Keywords: Effectiveness, Online Learning

Pendahuluan

Pandemi *Covid 19* telah melanda sebagian besar dunia salah satunya Indonesia. Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Kemenkes RI pada 21 september 2020, terhitung 215 negara sudah terjangkit *Covid-19*, 30.675.675 dinyatakan positif, dan 954.417 kematian. Di Indonesia jumlah orang yang diperiksa sebanyak 1.718.175 dan terkonfirmasi *Covid-19* sebanyak 244.676, kasus kematian di Indonesia mencapai 9.553 kejadian. *Covid-19* termasuk penyakit menular, artinya bisa menyebar, baik secara langsung ataupun tidak, dari satu orang ke orang lain. Oleh karena itu pemerintah menerapkan kebijakan yang ketat agar bisa menghentikan rantai penyebaran *Covid-19* (Kemenkes RI, 2020)

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, mengeluarkan peraturan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) sejak pertengahan Maret 2020. Hal tersebut dilakukan agar bisa menghambat penyebaran *Covid-19*. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran sebagaimana biasanya, demi meminimalisir penyebaran penyakit *Covid-19*. Peraturan tersebut memaksa lembaga pendidikan untuk menerapkan proses pembelajaran alternatif. Pemerintah Indonesia menerbitkan Surat Edaran Dirjen Dikti no 262/E.E2/KM/2020 pada tanggal 23 Maret 2020 mengenai proses belajar mengajar selama masa darurat pandemi *Covid-19* yang isinya berupa himbauan untuk pemimpin perguruan tinggi dalam mengatur pembelajaran agar bisa dilaksanakan dari rumah yang yaitu

pembelajaran daring (Zaharah,Dkk,2020)

Pembelajaran *daring* ini bisa menjadi alternatif untuk pembelajaran jarak jauh saat dilanda bencana alam. Sama halnya yang terjadi saat ini dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*, untuk mengurangi interaksi manusia dan menjauhkan masyarakat dari tempat yang ramai agar terhindar dari virus *Covid-19* (Syarifudin, 2020). Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi komunikasi antara peserta didik pendidik dan sumber belajar seperti buku pada suatu lingkungan belajar (Windiani, 2016). Akan tetapi ditengah kondisi wabah *Covid-19*, Proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Berbagai penelitian sudah dilakukan terkait pembelajaran daring selama *Covid-19* oleh sejumlah peneliti. Dari data terbaru, diperoleh hasil penelitian dari : He, W., dkk (2019) menyatakan pembelajaran daring sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. W Darmalaksana, et all (2020) yang menunjukkan efektifitas pembelajaran secara daring melalui hasil yang signifikan sehubungan dengan tuntutan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Hikmat, et all (2020) mengenai efektivitas pembelajaran secara daring selama masa pandemi *Covid-19*. dan Maulana, H. A., & Hamidi, M (2020) yang mengemukakan jika dalam perkuliahan daring mahasiswa membutuhkan variasi sendiri dan mereka lebih suka pembelajaran daring dengan variasi cara pengembangan serta penyampaian materi.

Sebagai bentuk implementasi untuk mengamati serta menyikapi kondisi terkini penyebaran *Covid-19* yang masih tidak bisa dikendalikan. Universitas Jambi (UNJA) menerapkan kebijakan melalui SE No 22 Tahun 2020 terkait keberlanjutan pelaksanaan proses belajar mengajar Universitas Jambi secara daring, salah satu hal yang disampaikan adalah pelaksanaan perkuliahan secara daring (*online*) (Siakad Unja, 2020).

Peneliti melakukan survei awal dengan 5 orang responden mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi, dengan melakukan wawancara pada tanggal 24 desember 2020, didapatkan data bahwa mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dekriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang akan dilakukan secara online (*Google Form*). penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebuah variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Purwanto, 2020). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, waktu penelitian yang ditargetkan oleh peneliti adalah dua minggu penelitian yang dilakukan di bulan maret 2021 pada mahasiswa keperawatan angkatan 2017 – 2020 yang telah melakukan perkuliahan daring pada semester ganjil.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 aktif Keperawatan Universitas Jambi berjumlah 245 mahasiswa. Sampel yang diamati dipilih melalui rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Sehingga didapatkan sampelnya

Keperawatan saat ini menerapkan sistem perkuliahan secara daring. Berdasarkan data tersebut mengenai tanggapan mahasiswa keperawatan Universitas Jambi, tentang seberapa efektif pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Sistem perkuliahan daring menurut mereka cocok diterapkan selama pandemi saat ini untuk menjaga *social distancing* sehingga mengurangi penyebaran *Covid-19*. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic *Covid-19* pada mahasiswa keperawatan Universitas Jambi.

berjumlah 152 mahasiswa. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel didasarkan pada angkatan melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik tersebut dipakai jika populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata (Noor, 2012). Teknik penentuan sampel ini dilaksanakan dengan cara *lotre* berdasarkan absen sehingga ditemukan responden yang bisa mewakili (representatif) anggota populasi mahasiswa Keperawatan UNJA.

Penelitian ini memakai kuesioner yang berfungsi untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran daring. Adapun instrumen yang digunakan bersumber dari Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019. Skala ini disusun agar dapat mengukur efektivitas proses pembelajaran daring melalui 6 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, layanan bantuan belajar daring dan

evaluasi pembelajaran. Kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena peneliti memodifikasi dari pernyataan sebelumnya untuk menentukan apakah kuesioner ini layak atau tidak digunakan. Uji validitas instrumen yang dilakukan pada 21 mahasiswa keperawatan universitas jambi angkatan 2016, didapatkan hasil dari 45 pernyataan, 38 pernyataan dinyatakan valid dan nilai reliable sebesar 0,876 yang berarti kuesioner ini valid dan baik untuk digunakan. Sedangkan pada aspek evaluasi pembelajaran daring didapatkan dari 12 pernyataan, 10 pernyataan dinyatakan valid dan reliable sebesar 0,875 berarti kuesioner ini valid dan

baik untuk digunakan. Peneliti mengeliminasi pernyataan yang tidak valid dikarenakan pernyataan lainnya dalam kuesioner dianggap dapat mewakili pernyataan tersebut.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Yaitu menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya dan tidak bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada analisa data, data kuesioner dianalisis terlebih dahulu. Data yang sudah diperoleh dari responden kemudian diolah agar memperoleh nilai dengan cara seperti berikut (Notoatmodjo, 2018):

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor dicapai (diperoleh)}}{\text{Jumlah skor ideal (keseluruhan)}} \times 100\%$$

Skor yang telah diperoleh dari pengumpulan data untuk menentukan gambaran efektifitas pembelajaran daring merupakan data kuantitatif kemudian ditafsirkan

menjadi data kualitatif dengan mengacu pada kualifikasi rentang skor sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018):

Tabel 1. Standar ukuran efektifitas berdasarkan rentang skor

| Skala (%) | Keterangan |
|-----------|----------------------|
| 1 - 25 | Sangat tidak Efektif |
| 26 - 50 | Tidak Efektif |
| 51 - 75 | Cukup Efektif |
| 76 - 100 | Sangat Efektif |

Hasil

Gambaran variabel efektifitas proses pembelajaran daring diperoleh dari hasil penyebaran angket efektifitas proses pembelajaran daring pada responden yaitu

mahasiswa Keperawatan UNJA angkatan 2017-2020. Adapun hasil rekapitulasi penilaian variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Nilai Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran Daring

| No | Variabel efektifitas proses Pembelajaran daring | Persentase (%) | Ket |
|----|---|----------------|----------------|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | 82,86 | Sangat Efektif |
| 2 | Kegiatan Pembelajaran | 70,34 | Cukup Efektif |
| 3 | Strategi Pembelajaran | 76,34 | Sangat Efektif |

| No | Variabel efektivitas proses Pembelajaran daring | Persentase (%) | Ket |
|----|---|----------------|----------------------|
| 4 | Media dan Teknologi Pembelajaran | 66,56 | Cukup Efektif |
| 5 | Layanan Bantuan Belajar | 73,32 | Cukup Efektif |
| 6 | Evaluasi Pembelajaran Daring | 68,08 | Cukup Efektif |
| | Total | 74,32 | Cukup Efektif |

Diketahui bahwa proses pembelajaran daring efektivitasnya berada pada kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 74,32%. Terlihat dari komposisi aspek, variabel efektivitas proses pembelajaran daring di dukung oleh aspek tertinggi yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 82,86%. Selain itu variabel efektivitas proses pembelajaran daring juga didukung oleh aspek strategi pembelajaran sebesar 76,34%, aspek layanan bantuan belajar sebesar 73,32%, aspek evaluasi pembelajaran daring

sebesar 68,08 %, aspek kegiatan pembelajaran sebesar 70,34%, dan terakhir aspek media dan teknologi pembelajaran sebesar 66,56%.

Apabila dilihat dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel efektivitas proses pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan UNJA tingkat efektivitasnya termasuk dalam kategori cukup efektif. Adapun distribusi frekuensi efektivitas proses pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Keperawatan (n=152)

| Evaluasi Pembelajaran Daring | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tidak Efektif | 0 | 0 |
| Tidak Efektif | 0 | 0 |
| Cukup Efektif | 93 | 61,2 |
| Sangat Efektif | 59 | 38,8 |
| Total | 152 | 100,0 |

Tabel tersebut menjelaskan efektivitas proses pembelajaran daring mahasiswa keperawatan berada pada kategori cukup efektif yaitu sejumlah 94 orang (61,2%), sangat efektif sejumlah 59 orang (38,8%).

Pembahasan

Aspek yang memiliki persentase tertinggi yaitu aspek perencanaan pembelajaran, dimana aspek ini termasuk dalam kategori sangat efektif. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran daring

pada mahasiswa keperawatan universitas jambi ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Munir yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta program pembelajaran disesuaikan dengan jenjang, jenis dan sifat pendidikan (Munir, 2009). Selain itu, perencanaan pembelajaran di keperawatan universitas jambi dapat dikatakan efektif apabila mengacu kepada

pernyataan oleh Hanum yaitu pembelajaran daring dikatakan efektif apabila peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajaran untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi (Hanum, 2013). Perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh keperawatan universitas jambi sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam SPADA oleh Kemenristekdikti yang menyatakan bahwa pembelajaran disediakan dalam bentuk peta program, garis besar pembelajaran, materi pembelajaran, serta aturan pengelolaan pembelajaran (Kemenristekdikti, 2019).

Aspek yang memiliki persentase tertinggi kedua yaitu aspek strategi pembelajaran, dimana aspek ini termasuk dalam kategori sangat efektif. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan universitas jambi ditinjau dari aspek strategi pembelajaran daring telah sesuai dengan model interaksi sosial yang mencakup strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman yang menyatakan bahwa kerja kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skill* dalam bidang akademik. Strategi pembelajaran daring yang diterapkan pada mahasiswa keperawatan universitas jambi sudah dilakukan secara mandiri dan diskusi kelompok serta terdapat pembagian kelompok belajar di setiap mata kuliah (Rusman, 2011). Namun untuk hal ini tidak sejalan dengan mata kuliah yang didalamnya terdapat praktikum.

Menurut survei yang dilakukan oleh Hikmat pembelajaran daring untuk mata kuliah teori dapat terlaksana dengan efektif, tetapi pada mata kuliah khususnya praktikum atau praktek lapangan yang dilakukan secara daring tidak efektif. Agar pembelajaran daring ini dapat berjalan efektif, pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta bahan ajar. Dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan (Hikmat, 2020).

Aspek yang memiliki persentase tertinggi ketiga yaitu aspek layanan bantuan belajar, dimana aspek ini termasuk dalam kategori cukup efektif efektif. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan universitas jambi ditinjau dari aspek layanan bantuan belajar telah sesuai dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendidikan oleh Munir yang menyatakan bahwa informasi dapat diakses tanpa batasan jarak ruang dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja termasuk konsultasi dengan tutor yang berbeda ditempat yang berbeda. Selain konsultasi terdapat layanan perpustakaan online, dimana pelajar dapat mengakses secara online semua sumber ilmu pengetahuan atau sumber informasi dengan mudah dan cepat (Munir, 2009).

Aspek yang memiliki persentase tertinggi keempat yaitu aspek kegiatan pembelajaran, dimana aspek ini termasuk dalam kategori cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran daring mahasiswa keperawatan UNJA dilihat dari aspek kegiatan

pembelajaran tidak sejalan yang artinya positif dengan pernyataan Mastuti, dkk yaitu dalam pembelajaran daring mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen karena Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan (Mastuti, 2020). Selain itu, kegiatan pembelajaran daring mahasiswa keperawatan UNJA akan lebih baik apabila mengikuti apa yang dikemukakan oleh Rusman yaitu tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak baik secara langsung, seperti *chatting* atau *messenger* atau tidak langsung seperti forum (Rusman, 2011). Kemudian, manfaat pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Yazdi yaitu pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet telah tercapai (Yazdi, 2012).

Aspek yang memiliki persentase tertinggi kelima yaitu aspek evaluasi pembelajaran, dimana aspek ini termasuk dalam kategori cukup efektif. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai sistem penilaian sudah dituliskan dan diinformasikan dengan cukup baik, sedangkan untuk kompetensi dan capaian belajar dituliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran sudah dalam kategori cukup baik dimana pada awal kegiatan pembelajaran dosen telah menjelaskan capaian pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh untuk penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan, tingkat pemahaman mahasiswa sudah cukup baik dalam memahami materi yang diberikan serta untuk penilaian

mengenai pembelajaran daring yang sudah berlangsung terkait efektifitas dalam memahami materi sudah cukup baik. Kemudian untuk diperoleh hasil data mengenai penilaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa tahapan seperti penilaian mengenai pembelajaran daring yang sudah berlangsung terkait efektifitas dalam penyelesaian tugas, jadwal belajar, mahasiswa merasa cukup puas dalam pembelajaran daring yang sudah dijalankan selama semester ganjil terakhir, pelaksanaan ujian secara daring serta penerapan pembelajaran daring dilanjutkan dalam jangka panjang sudah dalam kategori cukup baik tetapi untuk penerapan pembelajaran daring dilanjutkan dalam jangka panjang mahasiswa lebih tertarik melakukan pembelajaran secara luring dibandingkan daring.

Aspek yang memiliki persentase tertinggi keenam yaitu aspek media dan teknologi pembelajaran, dimana aspek ini termasuk dalam kategori cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan universitas jambi ditinjau dari aspek media dan teknologi pembelajaran telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munir tahun 2009 yaitu karakteristik materi harus relevan dengan media yang digunakan seperti materi yang masih memerlukan penjelasan, bimbingan, atau pengawasan dari pengajar atau tutor (Munir, 2009). Media pembelajaran yang digunakan bisa menghubungkan pendidik dan peserta didik dan saat pembelajaran berlangsung dapat memungkinkan berkomunikasi dua arah (Rusman, 2011). Dalam penelitian ini mahasiswa seringkali mengalami hambatan seperti gangguan sinyal dan akses

error, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Munir tahun 2009 mengenai kelemahan dari aspek pembelajaran yakni seperti akses internet yang penyebarannya belum seluruhnya merata di wilayah Indonesia. Walaupun di wilayah tersebut telah tersedia akses internet, terdapat hambatan lainnya seperti keterbatasan fasilitas listrik dan infrastruktur lainnya (Munir, 2009).

Dalam hal ini, efektivitas proses pembelajaran daring mahasiswa keperawatan UNJA dapat dikatakan cukup efektif. Efektif dalam aspek perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, layanan bantuan belajar, maupun evaluasi pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan kesamaan dengan pernyataan dari Zulfikar, 2019; Hikmat, dkk., 2020; Oftedal dkk., 2015; Vo dkk., 2017; Winarno, 2017; yaitu proses pembelajaran daring dapat dikatakan cukup efektif. Artinya walaupun selama pandemi Covid-19, keperawatan UNJA telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring yang cukup efektif. Sehingga dengan proses pembelajaran daring yang cukup efektif dapat menjadi salah satu upaya untuk mencapai hasil belajar optimal bagi mahasiswa yang mengalami pembelajaran daring di keperawatan UNJA (Zulfikar, 2019; Hikmat, dkk., 2020; Oftedal dkk., 2015; Vo dkk., 2017; Winarno, 2017).

Kesimpulan

Gambaran efektivitas proses pembelajaran daring mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi yang

ditinjau dari 6 aspek proses pembelajaran daring tergolong cukup efektif dengan nilai 74,32%. Dan untuk rincian aspeknya, dapat diketahui sebagai berikut : Gambaran aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat efektif dengan nilai 82,86%. Gambaran aspek strategi pembelajaran berada pada kategori sangat efektif dengan nilai 76,34%. Gambaran aspek layanan bantuan belajar berada pada kategori cukup efektif dengan nilai 73,32%. Gambaran aspek kegiatan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif dengan nilai 70,34%. Gambaran aspek evaluasi pembelajaran daring berada pada kategori cukup efektif dengan nilai 68,08%. Gambaran aspek media dan teknologi pembelajaran berada pada kategori cukup efektif dengan nilai 66,56%.

Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah konvensional dan mata kuliah blok yang sebaiknya dapat diteliti terpisah dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak sama. Penelitian ini hanya mengungkapkan variabel efektivitas proses pembelajaran daring mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi pada masa pandemi Covid-19 dengan setiap aspeknya berdasarkan standar mutu dari Panduan Proses pembelajaran Daring SPADA 2019. Diperlukan pengembangan model penelitian dengan penambahan variabel, baik yang merupakan output dan atau input dari sistem pembelajaran daring, seperti sarana dan prasarana, lingkungan, hasil belajar, dll.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>;
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102;
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 1. <https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/>;
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey.
- Kemendes RI. (2020). Situasi terkini perkembangan novel coronavirus. Diakses melalui <https://covid19.kemkes.go.id/> pada 25 september 2020.
- Kemenristekdikti. 2019. Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019. Jakarta.
- Mastuti, dkk. 2020. *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oftedal, B., Urstad, K., Hvidsten, V., & Foss, B. (2015). Blended VS On-Campus Learning: A study of Exam Results in the Bachelor Degree in Nursing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 59-68.
- Purwanto, A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 2(1).
- Rusman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Siakad Unja. (2020). Surat Edaran No 22 Tahun 2020 keberlanjutan pelaksanaan proses belajar mengajar Universitas Jambi secara daring.
- Syarifudin, A. S. (2020) Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*

- indonesia metalingua,5(1), 31-34.
- Vo, H. M., Zhu, C., & Diep, N. A. (2017). The effect of blended learning on student performance at course-level in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 53(Supplement C), 17-28;
- Winarno, W. (2017). Design and Implementation of Web-Based Lecture Evaluation System. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 3(2), 235-248.
- Windiani, R. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Kenampakan Alam Dalam Pembelajaran IPS. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan.
- Yazdi, M. (2012). *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*. 2, (1), 143-152.
- Zaharah, Dkk. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. Diakses melalui <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104/0>.
- Zulfikar, A. F., dkk. (2019). The Effectiveness of Online Learning with Facilitation Method. *Procedia Computer Science*, 161, 32-40. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.096>